



**PENGETAHUAN BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN METODE
INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) PADA WANITA USIA SUBUR**

Rizki Hanriko, Oktadoni Saputra, Suharmanto*

Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng,
Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia

*suharmanto741@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan jenis kanker dengan insiden ketiga terbanyak di dunia dari seluruh jenis kanker pada wanita. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan metode Inspeksi Visual Asam Asetat. Penelitian ini merupakan analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Kota Metro Provinsi Lampung, dengan sampel 208 wanita usia subur. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Variabel bebas adalah pengetahuan dan variabel terikat adalah pemeriksaan metode Inspeksi Visual Asam Asetat. Alat pengumpul data menggunakan lembar kuesioner yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengolahan data mencakup *editing, coding, entry, tabulating* dan *cleaning*. Analisis data menggunakan persentase dan uji Chi-Square. Sebagian besar responden dengan pengetahuan baik sebanyak 174 orang (83,7%), dan tidak melakukan pemeriksaan metode IVA sebanyak 157 orang (75,5%). Analisis mendapatkan sebagian besar yang melakukan pemeriksaan metode IVA adalah dengan pengetahuan baik (28,2%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan metode IVA adalah dengan pengetahuan kurang (94,1%). Analisis mendapatkan ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan metode IVA ($p=0,011$; $OR=6,27$).

Kata kunci: pemeriksaan IVA; pengetahuan; wanita usia subur

**KNOWLEDGE RELATED TO EXAMINATION OF ACETIC ACID VISUAL INSPECTION
METHOD IN WOMEN OF CHILDBEARING AGE**

ABSTRACT

Cervical cancer is the type of cancer with the third highest incidence in the world of all types of cancer in women. The aim of this research is to analyze the relationship between knowledge and the examination of Acetic Acid Visual Inspection method. This research is an observational analytic with a cross sectional approach. The research was conducted in Metro City, Lampung Province, with a sample of 208 women of childbearing age. The sampling technique used simple random sampling. The independent variable was knowledge and the dependent variable was examination of Acetic Acid Visual Inspection. The data collection tool used a questionnaire sheet which is tested for validity and reliability. Data processing of editing, coding, entry, tabulating and cleaning. Analysis data includes percentages and Chi-Square test. The analysis found that the majority of respondents with good knowledge were 174 people (83.7%), and 157 people (75.5%) had not carried out an Acetic Acid Visual Inspection examination. The analysis found that the majority of those who carried out Acetic Acid Visual Inspection examinations had good knowledge (28.2%) and those who did not carry out Acetic Acid Visual Inspection examinations had poor knowledge (94.1%). Analysis found that there was a relationship between knowledge and Acetic Acid Visual Inspection examination ($p=0.011$; $OR=6.27$).

Keywords: *acetic acid visual inspection examinations; knowledge; women of childbearing age*

PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit tidak menular sebagai penyebab kematian terbesar di dunia. Salah satu jenis kanker adalah kanker serviks (Okunade, 2020). Kanker ini merupakan keganasan yang disebabkan *Human Papilloma Virus* atau HPV (Eun & Perkins, 2020). Kanker serviks insidennya terbanyak ketiga di dunia sekitar 7,9% dan kasus meninggal sekitar 7,5% di negara miskin dan berkembang. Jumlah kasus baru sebesar 570.000 dengan jumlah kematian lebih dari 311.000 kasus tahun 2018 (Frumovitz, 2021).

Kanker serviks di Indonesia adalah urutan kedua dari kanker yang sering terjadi. Kasus baru kanker serviks diperkirakan 90-100 kasus per 100.000 penduduk. Kanker ini merupakan salah satu penyebab kematian wanita di Indonesia sebesar 10,3%. Prevalensi berdasarkan diagnosis dokter meningkat dari 1,4‰ (2013) menjadi 1,8‰ (2018) (Kemenkes RI, 2018). Jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara di provinsi Lampung sebesar 0,2% atau sebanyak 765 orang (Kemenkes RI, 2018). Penderita kanker leher rahim (serviks) di Lampung masih cukup tinggi. Hal ini berdasarkan laporan yang masuk dari 25 rumah sakit dengan jumlah penderita kanker berkunjung dan dirawat di rumah sakit di Provinsi Lampung selama tahun 2014 mencapai 383 penderita dan pencapaian pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim di tahun 2014 sebanyak 7.920 orang (Kemenkes RI, 2018).

Angka kejadian kanker serviks di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2015 dari 4.096 pasien sebanyak 568 wanita yang melakukan pemeriksaan pap smear dan sebanyak 5 orang (0,8%) terdeteksi kanker rahim stadium 1b, 63 orang (11,09%) mengalami lesi pra kanker serviks yang ditandai dengan adanya peradangan, keputihan, warna kemerahan pada mulut rahim, ada benjolan di mulut rahim dan sisanya dengan kondisi normal. Tahun 2016 sebanyak 5.315 pasien dan 613 wanita yang melakukan pemeriksaan pap smear, sebanyak 7 orang (1,14%) terdeteksi kanker rahim stadium 1b, 58 orang (9,46%) mengalami lesi pra kanker serviks (Data Rekam Medik RSUDAM Provinsi Lampung, 2017).

Penyebab meningkatnya kanker adalah pelaksanaan program skrining yang belum efektif. Ada beberapa metode skrining kanker serviks yaitu pap smear, Inspeksi Visual Lugoliodin (VILI), Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan Test DNA HPV (*genotyping/hybrid capture*) (Bedell et al., 2020). Pemeriksaan pap smear dapat mengurangi prevalensi kanker serviks. Pelaksanaan pap smear membutuhkan persiapan, tenaga terlatih serta mekanisme kontrol baik internal maupun eksternal, serta biaya yang mahal. Metode ini tidak sesuai untuk diterapkan sebagai program skrining di negara berkembang termasuk Indonesia (Chan et al., 2019).

Program deteksi dini kanker serviks yang diterapkan di Indonesia adalah metode Inspeksi Visual Asam Asetat atau IVA. Deteksi dini untuk mengetahui lesi prakanker dapat mencegah lesi prakanker dan mencegah terjadinya kanker leher rahim (Sagita & Rohmawati, 2020). Program deteksi dini membuktikan adanya penurunan insiden kanker serviks. Insidens kanker serviks menurun hingga 70% karena adanya program deteksi dini dan tatalaksana yang baik di Amerika Serikat (Holme et al., 2020); (Barus, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa tes IVA memiliki sensitivitas dan spesifisitas tinggi sebagai metode penapisan lesi prakanker. Hasil penelitian di Semarang menunjukkan hasil sensitivitas tes IVA adalah 84% dan spesifisitas 89% (Tursinawati, 2021). Sedangkan di India dan Afrika hasilnya menunjukkan sensitivitas 83% dan spesifisitas 85% (Arbyn et al., 2020). Beberapa faktor berhubungan dengan keikutsertaan tes IVA, seperti faktor perilaku, pengetahuan, sikap, praktik, *belief* (Rahayuwati et al., 2019). Pengetahuan yang baik, sikap yang baik, niat yang

baik berpotensi untuk datang menjalani pemeriksaan IVA. Persepsi yang salah dapat menghambat keikutsertaan deteksi dini kanker serviks (Small et al., 2017) (Rasjidi, 2009).

Keputusan melakukan deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur dapat dikaji menggunakan pendekatan *Precaution Adoption Process Model*. Model ini menjelaskan langkah-langkah pengambilan keputusan (Glanz et al., 2015). Model ini memperlihatkan bahwa tahapan pengambilan keputusan seseorang dapat sekaligus menentukan intervensinya. Tahap 1 dan 2 intervensi berfokus pada peningkatan kesadaran terhadap masalah kesehatan, Tahap 3, 4 dan 5 berfokus pada kepercayaan yang memfasilitasi perubahan sedangkan tahap 6 dan 7 berfokus mengurangi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan untuk mengadopsi perilaku skrining kanker serviks seperti sumber daya. Intervensi berupa pelatihan terbukti dapat memberikan informasi tentang kanker serviks dan efektif meningkatkan kesadaran perilaku skrining kanker serviks (BayikTemel et al., 2017), (Rahayu & Ochoa, 2015) (Rahayu & Ochoa, 2015). Pelatihan dengan mengoptimalkan penggunaan media mampu meningkatkan pemahaman dan persepsi tentang kanker dan skrining kanker serviks (Rasul et al., 2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan keputusan melakukan deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di Kota Metro, Provinsi Lampung.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian di Kota Metro Provinsi Lampung, dengan sampel 208 wanita usia subur menggunakan *simple random sampling*. Variabel bebas menggunakan pengetahuan dan variabel terikat menggunakan keputusan melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA. Alat pengumpul data menggunakan lembar kuesioner yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai alpha Cronbach 0,975. Pengolahan data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah *editing, coding, entry, tabulating* dan *cleaning*. Analisis data penelitian ini meliputi analisis univariat menggunakan persentase dan bivariat menggunakan uji Chi-Square.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n=208)

Variabel	f	%
Usia		
≥40 tahun	89	42,8
<40 tahun	119	57,2
Pendidikan		
Tinggi	170	81,7
Rendah	38	18,3
Pengetahuan		
Baik	174	83,7
Kurang	34	16,3
Pemeriksaan IVA		
Ya	51	24,5
Tidak	157	75,5

Analisis mendapatkan bahwa sebagian besar responden berusia <40 tahun sebanyak 119 orang (57,2%), pendidikan tinggi sebanyak 170 orang (81,7%), pengetahuan baik sebanyak 174 orang (83,7%), dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 157 orang (75,5%).

Tabel 2.
Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA (n=208)

Pengetahuan	Pemeriksaan IVA		Total	p-value	OR
	Ya	Tidak			
Baik	49	125	174	0,011	6,27
	28,2	71,8	100,0		
Kurang	2	32	34		
	5,9	94,1	100,0		

Analisis mendapatkan sebagian besar yang melakukan pemeriksaan IVA adalah dengan pengetahuan baik (28,2%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA adalah dengan pengetahuan kurang (94,1%). Analisis mendapatkan ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA (p=0,011; OR=6,27).

PEMBAHASAN

Analisis mendapatkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan baik sebanyak 174 orang (83,7%), dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 157 orang (75,5%). Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita di dunia. Saat ini telah ada ketersediaan skrining untuk kanker serviks. Cara yang dapat dilakukan adalah *pap smear* yang dianggap sebagai *gold standard* pemeriksaan pada serviks. Pada pemeriksaan ini memerlukan praktisi yang terampil dan laboratorium yang baik agar bisa efektif. Tes HPV baik dalam mengidentifikasi wanita yang berisiko terkena kanker. Namun, tidak benar-benar mendiagnosis kanker dan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Itulah sebabnya dokter mengembangkan tes yang disebut inspeksi visual dengan asam asetat (IVA). Pemeriksaan ini murah, mudah, dan efektif (Susilawati et al., 2022).

Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan pemeriksaan yang cukup sederhana. Tes HPV mencari DNA HPV dan memerlukan teknisi yang terampil. *Pap smear* mencari perubahan sel yang kecil pada serviks, dan memerlukan ahli patologi terlatih, pemeriksaan IVA memungkinkan dokter melihat secara langsung lesi dan perubahan lain pada serviks yang cukup besar sehingga memungkinkan untuk memerlukan pengobatan (Purwanti et al., 2020).

Prosedur pemeriksaan IVA cukup mudah. Penyedia layanan kesehatan cukup mengoleskan asam asetat pada leher rahim. Kemudian mereka mencari area yang berubah warna. Jaringan serviks yang normal tetap tidak terpengaruh oleh asam asetat. Sebaliknya, jaringan yang rusak, seperti yang ditemukan pada lesi pra-kanker atau kanker akan berubah menjadi putih. Pemeriksa kemudian dapat mengangkat jaringan yang rusak di tempat tersebut menggunakan *cryotherapy* atau teknik lainnya atau juga dapat melakukan biopsi untuk tindak lanjut lebih lanjut (Jumaida et al., 2020).

Pemeriksaan IVA bertujuan mendeteksi dini serta menemukan lesi pra kanker rahim sebelum terjadinya kanker. Metode ini lebih mudah, murah, sederhana, mampu terlaksana dan hasilnya akurat. Metode ini dapat dilakukan di puskesmas, rumah sakit atau klinik dokter. Pemeriksaan IVA dapat dilakukan oleh petugas kesehatan dokter, bidan dan perawat,

pemeriksaan IVA dapat dilakukan pada wanita mulai dari usia 18 tahun yang sudah melakukan hubungan seksual sampai wanita usia menopause (Ardayani, 2021).

Analisis mendapatkan sebagian besar yang melakukan pemeriksaan IVA adalah dengan pengetahuan baik (28,2%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA adalah dengan pengetahuan kurang (94,1%). Analisis mendapatkan ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA ($p=0,011$; $OR=6,27$). Pengetahuan merupakan bagian dari faktor predisposisi terjadinya perilaku kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA sebagian besar memiliki pengetahuan kategori baik dan yang berpengetahuan kurang lebih banyak yang tidak melakukan pemeriksaan IVA. Pada hasil analisis pengetahuan terbukti memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA (p -value 0,011).

Pengetahuan merupakan suatu bentuk kesadaran. Hal ini sering dipahami sebagai kesadaran akan fakta atau keterampilan praktis atau hasil interaksi dengan objek atau situasi tertentu. Pengetahuan dapat dihasilkan dengan berbagai cara. Sumber pengetahuan empiris yang paling penting adalah persepsi, yaitu penggunaan indera. Pengetahuan yang baik, akan memunculkan perilaku pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiryadi dan Handayani, (2021) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA. Penelitian yang dilakukan Sari, (2021) juga menemukan bahwa variabel pengetahuan terbukti memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur dimana WUS yang berpengetahuan baik memiliki peluang lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibanding yang berpengetahuan rendah, demikian juga penelitian Masturoh, (2016) menginformasikan bahwa salah satu variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pemeriksaan IVA adalah pengetahuan wanita usia subur (Islamiyati, 2022).

Deteksi dini kanker serviks masih rendah di Indonesia, berkisar 5% yang terekspos dengan pap smear maupun IVA. Hal ini karena pengetahuan yang kurang, sikap yang negatif dan praktik yang kurang baik pada deteksi dini kanker serviks (Ekowati et al., 2021). Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran mengurangi faktor risiko dengan melakukan pemeriksaan secara dini kanker serviks agar dapat ditemukan pada stadium awal (Ardayani, 2021); (Notoatmodjo, 2016). Jadi bila perilaku seseorang terhadap suatu hal buruk, maka dapat dipastikan bahwa pengetahuan orang terhadap hal tersebut rendah (Nita Silfia & Muliati, 2017). Rendahnya pengetahuan dan kesadaran wanita dikarenakan kurangnya informasi (Widjayanti, 2021). Hal tersebut menyebabkan semakin tingginya angka kematian wanita yang disebabkan oleh kanker serviks (Ardayani, 2021).

SIMPULAN

Analisis mendapatkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan baik sebanyak 174 orang (83,7%), dan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 157 orang (75,5%). Analisis mendapatkan sebagian besar yang melakukan pemeriksaan IVA adalah dengan pengetahuan baik (28,2%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan IVA adalah dengan pengetahuan kurang (94,1%). Analisis mendapatkan ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA ($p=0,011$; $OR=6,27$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arbyn, M., Weiderpass, E., Bruni, L., de Sanjosé, S., Saraiya, M., Ferlay, J., & Bray, F. (2020). Estimates of incidence and mortality of cervical cancer in 2018: a worldwide analysis. *The Lancet Global Health*, 8(2). [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(19\)30482-6](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(19)30482-6)
- Ardayani, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Ramdhan Kota Bandung Tahun *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump*, 142–149. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/135/0>
- Barus, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(april).
- BayıkTemel, A., Dağhan, Ş., Kaymakçı, Ş., Öztürk Dönmez, R., & Arabacı, Z. (2017). Effect of structured training programme on the knowledge and behaviors of breast and cervical cancer screening among the female teachers in Turkey. *BMC Women's Health*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-017-0478-8>
- Bedell, S. L., Goldstein, L. S., Goldstein, A. R., & Goldstein, A. T. (2020). Cervical Cancer Screening: Past, Present, and Future. In *Sexual Medicine Reviews* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.sxmr.2019.09.005>
- Chan, C. K., Aimagambetova, G., Ukybassova, T., Kongrtay, K., & Azizan, A. (2019). Human Papillomavirus Infection and Cervical Cancer: Epidemiology, Screening, and Vaccination - Review of Current Perspectives. In *Journal of Oncology* (Vol. 2019). <https://doi.org/10.1155/2019/3257939>
- Ekowati, K. U., Haniyah, S., & Rifah, A. R. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pegawai Wanita tentang Pemeriksaan IVA di Puskesmas Kecamatan Pekuncen. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 2809.
- Eun, T. J., & Perkins, R. B. (2020). Screening for Cervical Cancer. In *Medical Clinics of North America* (Vol. 104, Issue 6). <https://doi.org/10.1016/j.mcna.2020.08.006>
- Frumovitz, M. (2021). Invasive cervical cancer: Epidemiology, risk factors, clinical manifestations, and diagnosis. *Uptodate*.
- Glanz, K., Rimer, B. k., & Viswanath, K. (2015). *Health Behavior and Health Education*.
- Holme, F., Jeronimo, J., Maldonado, F., Camel, C., Sandoval, M., Martinez-Granera, B., Montenegro, M., Figueroa, J., Slavkovsky, R., Thomson, K. A., & de Sanjose, S. (2020). Introduction of HPV testing for cervical cancer screening in Central America: The Scale-Up project. *Preventive Medicine*, 135. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2020.106076>
- Islamiyati, N. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN AKSES INFORMASI TERHADAP PERILAKU WUS MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1). <https://doi.org/10.51933/health.v7i1.789>
- Jumaida, J., Sunarsih, S., Rosmiyati, R., & Hermawan, D. (2020). PENYULUHAN TENTANG KANKER SERVIK MEMPENGARUHI PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR (WUS). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1). <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1804>

- Kemenkes RI. (2018). Laporan Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Masturoh, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). *Skripsi*.
- Nita Silfia, N., & Muliati, T. (2017). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Ibu Pasangan Usia Subur di Puskesmas Talise. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 1(2). <https://doi.org/10.36474/caring.v1i2.8>
- Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Okunade, K. S. (2020). Human papillomavirus and cervical cancer. In *Journal of Obstetrics and Gynaecology* (Vol. 40, Issue 5). <https://doi.org/10.1080/01443615.2019.1634030>
- Purwanti, S., Handayani, S., Rr, D., & Kusumasari, V. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang IVA Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Relationship of Knowledge Level About VIA With VIA Examination Behavior. *Bulan Juni*, 8(1).
- Rahayu, D., & Ochoa, M. (2015). Cervical Cancer Awareness: An Information Dissemination Campaign In Indonesia. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v3(n1). <https://doi.org/10.24198/jkp.v3n1.5>
- Rahayuwati, L., Lukman, M., & Sontiva, N. (2019). Persepsi Siswi Sman Tanjungsari Terhadap Pencegahan Primer Penyakit Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah (Jka)*, 6(1).
- Rasjidi, I. (2009). Epidemiologi Kanker Serviks. *Indonesian Journal of Cancer*, 3(3). <https://doi.org/10.33371/ijoc.v3i3.123>
- Rasul, V. H., Cheraghi, M. A., & Behboodi Moqadam, Z. (2015). Influencing factors on cervical cancer screening from the Kurdish women's perspective: A qualitative study. *Journal of Medicine and Life*, 8(Spec Iss 2).
- Sagita, Y. D., & Rohmawati, N. (2020). Faktor yang Mempengaruhi WUS dalam Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 1(1).
- Sari, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi WUS (Wanita Usia Subur) dalam Tindakan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technologi and Medicine*, 7(2), 1309–1321.
- Small, W., Bacon, M. A., Bajaj, A., Chuang, L. T., Fisher, B. J., Harkenrider, M. M., Jhingran, A., Kitchener, H. C., Mileskin, L. R., Viswanathan, A. N., & Gaffney, D. K. (2017). Cervical cancer: A global health crisis. In *Cancer* (Vol. 123, Issue 13). <https://doi.org/10.1002/cncr.30667>
- Susilawati, U., Andayani, A., & Sundari, S. (2022). Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA test berhubungan dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA test. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.32536/jrki.v6i1.214>
- Tursinawati, Y. (2021). Upaya Peningkatan Kesehatan Melalui Edukasi Seputar Kanker Serviks dan Pemeriksaan Kesehatan Warga Pendrikan Kidul, Semarang. *Prosiding.Unimus.Ac.Id*, 4.
- Widjayanti, Y. (2021). Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Kesadaran WUS Terhadap Pemeriksaan IVA Sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks. *Darmabakti : Jurnal*

Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2).
<https://doi.org/10.31102/darmabakti.2021.2.2.95-101>

Wiryadi, F. C., & Handayani, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Iva Test Di Ciumbuleuit. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 5(2), 103–107. <https://doi.org/10.35568/bimtas.v5i2.1864>